

## Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren

Elok Arofatul Maghfiroh

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
[elok.a.maghfiroh@gmail.com](mailto:elok.a.maghfiroh@gmail.com)

### ABSTRACT

Kyai's strategy is crucial for the sustainability of the organization of Islamic boarding schools. This study proves that the Kyai's strategy for improving the quality of learning for students is considered significant in Islamic boarding schools. Although the Kyai at the Al-Kamal Integrated Islamic Boarding School is not directly responsible for the overall activities of the santri, he still has a very important role in the development of the quality of various aspects within the Islamic boarding school, as evidenced by the routine evaluation carried out once a month. To achieve this goal, the researcher used a qualitative approach with descriptive type by taking the object of research at the Al Kamal Kunir Integrated Islamic Boarding School, Wonodai Blitar. Collecting data using interview techniques, documentation and direct observation at the research place. Meanwhile, to test the validity of the researcher using source triangulation, technical triangulation and also time triangulation. The results of this study indicate that to support student learning, it is necessary to have programs that are implemented outside of compulsory Diniyah learning including the Al-Qur'an Murotil Assembly, Tashih Nahwu, Tashih Lughoh, Semester Packages and extracurricular students have proven that the quality of learning in Islamic boarding schools has increased significantly with evidence that the average score for students meets the KKM (Minimum Completeness Criteria) that has been determined at the Islamic boarding school.

**Keywords:** Kyai's Strategy, Quality of Student Learning

### ABSTRAK

Strategi Kyai merupakan hal yang krusial untuk keberlangsungan organisasi lembaga kepesantrenan. Penelitian ini membuktikan bahwa strategi Kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri dinilai signifikan di pondok pesantren. Meskipun Kyai di pondok pesantren Terpadu Al-kamal ini tidak turun secara langsung atas keseluruhan kegiatan santri namun tetap memiliki andil yang sangat penting terhadap perkembangan kualitas dari berbagai aspek di dalam pondok peantren dibuktikan dengan adanya evaluasi secara rutin dilakukan satu bulan sekali. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti dalam meneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan mengambil Objek penelitian di Pondok Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodai Blitar. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi serta observasi secara langsung di tempat penelitian. Sedangkan Untuk menguji keabsahannya peneliti menggunakan trigulasi sumber, trigulasi teknik dan juga trigulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menunjang pembelajaran santri perlu adanya program-program yang diterapkan di luar belajar wajib Diniyah diantaranya Majelis Murotil Al-Qur'an, Tashih Nahwu, Tashih Lughoh, Paket Semester serta ekstrakurikuler santri terbukti mutu pembelajaran di pondok pesantren naik

dengan signifikan dengan bukti bahwa nilai di santri rata-rata memenuhi standart KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan di pondok pesantren.

**Kata-Kata Kunci:** Strategi Kyai, Mutu Pembelajaran santri.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan urgen manusia yang harus dipenuhi. Mengingat manusia ialah sebagai insan berfikir “homo sepian” dan manusi juga sebagai insan yang bisa untuk di didik “homo education”, manusia akan menjadi insan yang kamil serta sebagai individu yang utuh apabila mampu dalam kaitannya perkembangan Kognitif, psikomotorik dan afektif sehingga manusi perlu untuk dididik dan mendidik diri. (Hartono, 2008).

Kaitannya dengan pendidikan didalamnya menjadi suatu yang pasti bahwa terdapat proses interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk menguasai isi pembelajaran yang telah direncanakan dengan optimal hingga mendapatkan aksen dari beberapa aspek baik psikomotorik, kognitif maupun afektif.

Dalam pelaksanaannya pendidikan yang berlangsung di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama dari berbagai elemen. Dalam prakteknya masyarakat juga memiliki peran dalam meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia, bukan pada aspek pendanaan dan moral saja, tetapi juga sudah menyajikan kontribusi yang meningkat dalam pengadaan pendidikan. Untuk kepentingan tersebut demi mewujudkan dan memenuhi kebutuhan yang sangat urgensi dalam dunia pendidikan sehingga hadirnya lembaga swasta yang merupakan gagasan pendidikan masyarakat termasuk pula lembaga luar sekolah yang didirikan masyarakat, salah satunya ialah Pondok pesantren

Menurut Mujamil Qamar, Pondok pesantren memiliki presepsi yang plular. Pondok pesantren dapat dipandang sebaga lembaga ritual, lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah dan yang paling populer adalah sebagai institusi pendidikan Islam yang mengalami proses romantika kehidupan menghadapi berbagai tantangan internal maupun eksternal (Qomar, 2006) , oleh sebab itu perlu adanya inovasi di pondok pesantren baik dalam isi materi yang diajarkan, metode penyampaiannya serta manajemen yang diterapkan agar tercapai pendidikan yang bermutu yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang di hadapi saat ini dengan memperhatikan dari segi input, proses sert output pada lembaga pendidikan tersebut. Namun, realitanya masih banyak pondok pesantren yang mengesampingkan permasalahan diatas kurangnya inovasi di pondok pesantren sehingga dalam isi, metode dan juga manajemen yang diterapkan kurang di perhatikan itulah sebabnya masih adanya ketertinggalan dan kurang meratanya pendidikan di indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan lebih mefokuskan pada startegi Kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren dengan meliputi proses perencanaan, implementasi streategi kiyai hingga hasil dari implementasi strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren. Dan menurut peneliti tempat penelitian di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar ini sesuai dengan yang peneliti hendak teliti.

## KAJIAN LITERATUR

## A. Strategi Kyai

Pengertian strategi awal mulanya dipergunakan dalam dunia kemiliteran, seiring berkembangnya zaman istilah strategi merebak digunakan hingga di dunia pendidikan. Adapun istilah strategi menurut para ahli diantaranya yaitu menurut Muhibbin syah menjelaskan bahwa : “ secara arti kata sebagaimana maknanya strategi di artikan sebagai seni (art), mewujudkan stregmen berupa pendekatan dan tahap kegiatan dalam siasat atau rencananya” (Syah, 2002). Sedangkan menurut Parce dan Robin, mendefinisikannya : “strategi merupakan rencana bersekala tidak kecil dengan berorientasi masa depan berhubungan dengan kondisi persaingan demi tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi.” (robinson, 2008).

Berdasarka beberapa definisi diatas dapat peneliti ambil kesimpulan bawasannya pengertian startegi ialah seni dalam mensiasati yang berorientasi untuk mas depan baik iangka pendek maupun jangka panjang dengan mewujudkan perencanaan yang dibuat dengan bebrapa pendekatan dan tahap-tahap kegiatan didalamnya.

Istilah strategi dalam dunia pendidikan sendiri memiliki arti bahwa strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Sanjaya, 2006). Istilah strategi dalam dunia pendidikan tersebut bukan hanya ditujukan pada lembaga pendidikan formal saja namun pendidikan non formal seperti pondok pesantren juga harus memperhatikan hal tersebut. Peran kyai dalam hal ini juga diperlukan, seorang Kyai yang berperan sebagai sentral dalam suatu lembaga pendidikan tersebut hendaknya memiliki beberapa stratergi yang sesuai guna menjawab tantangan serta persaingan secara global saat ini. Tentu saja dengan strategi yang dimiliki oleh Kyai yang mampu mengimplementasikannya di l institusi pendidikan tersebut sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas secara terus-menerus baik dari segi kurikulum, sistem pendidikan, peraturan tata tertib, sarana dan prasarana apapun itu yang berkaitan dengan institusi tersebut perlu adanya agar Institusi Pendidikan non formal berupa Pondok Pesantren ini tidak tenggelam serta mampu mempertahankan eksistensinya yang saat ini sedang digadang-gadangkan oleh setiap orang tua.

## B. Mutu Pembelajaran

Arti kata mutu sendiri ialah, sebagaimana di definisikan oleh M.N Nasution: “kecocokan pengguna prodak untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan pelanggan, kualitas sebagai kesesuaian terhadap spesifikasi” (Nasution, 2004).Mutu dalam dunia pendidikan mempunyai karakteristik yang khas karena pendidikan bukanlah industri. Dalam pendidikan, produk pendidikan itu bukan barang (Goods) melainkan layanan (Services). Pengguna (pelanggan) pendidikan ada yang bersifat internal ada pula yang bersifat eksternal. Guru, peserta didik, karyawan, orang tua siswa ialah pengguna jasa pendidikan yang bersifat internal, sedangkan perguruan tinggi, industri, bisnis, perusahaan, militer dan masyarakat luas ialah pengguna jasa pendidikan yang bersifat eksternal.

Definisi pembelajaran sendiri, memiliki beragam definisi yang di kemukakan oleh para ahli tergantung dari sudut pandang mana mereka mendefinisikannya. Menurut Trianto Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu usaha sadar dari pendidik untuk membelajarkan siswanya dalam artian mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya, semua itu dengan harapan agar tujuan yang di inginkan tercapai. (Sutiah, 2016). Berdasarkan definisi Trianto ini dapat diambil kesimpulan bawasannya

pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik dimana diantara keduanya terjadi komunikasi secara intens untuk menyampaikan sebuah ilmu secara terarah untuk mencapai keberhasilan dalam menggapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Peningkatan kualitas pada lembaga pendidikan ialah suatu tahapan yang sistematis yang mengalami peningkatan kualitas belajar mengajar secara terus-menerus serta aspek-aspek yang berhubungan pada lembaga tersebut dengan tujuan supaya tujuan lembaga pendidikan tercapai dengan baik serta lancar. (Zamroni, 2012) Sehingga meningkatnya kualitas belajar mengajar secara berkelanjutan dan tentunya dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkorelasi pada target pembelajaran terpenuhi, oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan secara berkelanjutan, supaya tercipta keselarasan para stakeholder terhadap pihak-pihak penyedia pendidikan yang menyajikan servis yang diharapkan. Pada tahap melakukan pembelajaran, pendidik penting dalam melihat empat aspek ini (Nasution S. , 2013), diantaranya:

- a. Target pembelajaran,
- b. Menentukan metode,
- c. Koleksi dan penyediaan bahan,
- d. Fasilitas lokasi pembelajaran.

### **C. Santri**

Menurut kamus besar bahasa indonesia arti dari kata santri ialah seseorang yang terus berusaha untuk mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius (Stiawan, 2012). Menurut Nurcholish Madjid, asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat, yaitu: Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “sastra”, diambil dari bahasa sanskerta yang memiliki arti melek huruf. Yang mendasari pendapat ini menurut Nurcholish Madjid ternyata kaum santri merupakan kelas literery bagi orang jawa yang berusaha untuk mendalami agama melalui kitab-kitab klasik atau biasa disebut dengan kitab-kitab kuning yang bertuliskan bahasa Arab. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa kata santri ini sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “cantrik” yang artinya seseorang yang belajar agama islam dan selalu setia mengikuti seorang guru kemanapun guru pergi dan menetap. (Yasmadi, 2006)

Dari definisi diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa santri adalah seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam melalui kitab-kitab klasik dengan bersungguh-sungguh).

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui akankah strategi Kyai berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran santri yang peneliti hendak kupas mulai dari bagaimana proses perencanaan, pengimplementasian strategi Kyai hingga hasil dari implementasi strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Blitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun metode yang peneliti pilih untuk mengumpulkan data dan informasi, diantaranya wawancara, dokumentasi dan observasi. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan Madrasah Diniyah, pengurus Pondok

Pesantren, dan beberapa santri dan ditunjang dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen Pondok Pesantren yang relevan. Analisis data yang peneliti lalui dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penyelesaian dan validasi data dengan menggunakan trihulasi sumber, tehnik dan waktu.

## **HASIL**

### **A. Proses Perencanaan Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren**

Hasil Pelaksanaan proses perencanaan strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Kamal yaitu satu tahun sekali mengingat hal tersebut merupakan perogram kerja tahunan namun untuk mengetahui akankah perencanaan sesuai dengan visi misi yang telah ada maka setiap bulannya akan diadakan evaluasi akbar yang mana diikuti oleh pengasuh dan jajarannya serta seluruh elemen tenaga pendidik yang ada di pondok. Standart mutu yang digunakan di pondok pesantren yaitu berupa penetapan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada santri dengan minimal nilai enam pada setiap mata pelajaran serta absensi kehadiran santri dengan maksimal absen tanpa alasan empat kali dalam satu semester, maka penunjang pembelajaran santri di pondok pesantren perlu adanya, dapat berupa program-program penunjang diluar belajar wajib madrasah diniyah. Hal ini ditunjukan oleh setelah terlaksananya program penunjang seperti MMQ (Majelis Murotil Qur'an) sebuah program untuk meningkatkan mutu baca Qur'an santri, dan saat ini program MMQ dikembangkan sehingga terdapat kelas hafid. Program Syawir merupakan program santri yang diberikan waktu muroja'ah atau belajar bersama dahulu untuk persiapan belajar Diniyah. Program tahsus nahwu merupakan program pembelajaran untuk mendalami ilmu nahwi dengan tingkatan jurumiyah, imriti, dan alfiyah, kelas ini boleh dipilih sesuai minat santri, program ini tidak diwajibkan melainkan bagi santri yang berminat saja.

### **B. Implementasi Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren**

Hasil implemenasi perencanaan strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran pada pondok pesantren al-kamal yaiu dengan melaksanakan beberapa program, diantaranya program MMQ merupakan program baca Qur'an yang terus mengalami perkembangan hingga saa ini terdapat kelas hafidz, diwajibkan oleh seluruh santri kelas satu, dilaksanakan setiap harinya . program syawir yang dilaksanakan pada sore hari dan setiap hari bagi kelas dua dan tiga baik kelas *ula* maupun *wustho* serta kelas MDK, sebelum pembelajaran diniyah dimulai pada malam hari, program yang terbaru yaitu tahsus nahwu program dalam mendalami ilmu nahwi dengan tingkatan jurumiyah, irmiti dan alfiyah, yang dilaksannakan setiap malam hari setelah kelas diniyah dan ba'da isya'.

kegiatan selanjutnya ekstrakurikuler komunitas journalistic al-kamal (jourtea) yang dilaksanakan setiap hari sabtu-ahad. Takhusus lughoh kurikulum terpadu perpaduan system salafy dan khalafy yang kental dengan kajian kitab-kitab klasik, dan pendekatan modern dalam transformasi keilmuannya yang dilaksanakan di pagi hari untuk kelas satu. Program paket semester bimbingan belajar ini biasanya dilaksanakan saat menjelang ujian semester. pondok pesantren al-kamal akan menonaktifkan kegiatan-kegiatan lain dan membrikan waktu santri untuk belajar pelajaran sekolah formal.

### **C. Hasil Implementasi dari Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren**

Hasil yang peneliti peroleh dilapangan membuktikan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal membuktikan bahwa adanya program-program yang diterapkan untuk menunjang pembelajaran santri membuktikan bahwa standart mutu yang ditetapkan untuk para santri terpenuhi bahkan lebih, selain itu para santri enggan untuk tidak mengikuti Madarasah Diniyah karena dengan ketentuan maksimal tidak mengikuti Madrasah Diniyah empat kali maka juga berpengaruh terhadap kelulusan santri belum lagi hukuman yang harus di tanggung santri. Santri lebih efektif dan efisien dalam membaca al-qur'an dan lebih bersemangat dengan adanya pengembangan kelas hafid. Program *Syawir* juga memberikan dampak yang positif ketika pembelajaran diniyah berlangsung, santri lebih aktif karena memiliki bekal pelajaran dari mengikuti *syawir* sehingga proses belajar diniyah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tahsus nahwu ini juga memberikan ilmu baru bagi santri yang ingin mendalami ilmu nahwu dengan tingkatan kelas yang berbeda-beda, yang bisa dipilih santri sesuai yang diinginkan mulai dari *Nahwu Jurumiyah*, *Imriti* hingga *Alfiyah*, sehingga santri dapat memahami secara mendalam mengenai ilmu nahwu. Ekstrakurikuler juga merupakan strategi penentuan mutu pembelajaran santri yang menunjukkan mutu dapat mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran santri ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat akan menambahkan pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal ini akan menjadi lebih baik terutama dalam meningkatkan kreativitas dan kompetensi santri

## **PEMBAHASAN**

### **A. Proses Perencanaan Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren**

Pentingnya perencanaan strategi kyai untuk peningkatkan mutu pembelajaran santri dalam sebuah lembaga pendidikan yang jelas untuk memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan. Suatu perencanaan yang dibuat dalam bentuk strategi kyai merupakan usaha untuk menformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, dengan begitu perencanaan dapat menentukan kejelasan terhadap arah usaha-usaha pendidikan yang dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Dengan adanya perencanaan sebelum pengimplemetasian

pembelajaran tentunya akan memudahkan pelaksana pengajaran untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan apa yang memungkinkan untuk timbul dalam usaha menggapai tujuan sehingga perencana dapat meminimalisir gangguan yang muncul dalam pengajaran. (Amilia, 2017).

Pentingnya sebuah perencanaan dalam segala hal, agar apa yang kita kerjakan sesuai dengan apa yang kita harapkan, sebagaimana dijelaskan di dalam Firman Allah Qur'an Surat Al-Hasyr ayat (99):18, yang berbunyi:

تَعْمَلُونَ بِمَا خَبِيرُ لِلَّهِ إِنَّ َ لِلَّهِ تَقْوَاَوْ َ لَعْدِ قَدَمَتْ مَا نَفْسُ وَتَنْتَظِرُ لِلَّهِ تَقْوَاَوْ ءَامِنُوا لَذِينَ ءَاتِيَهَا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Hasyr Ayat 18) (Hendra, 2012)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pengajaran sangatlah penting adanya karena perencanaan pengajaran ialah proses penentuan serangkaian strategi tindakan yang terstruktur untuk masa yang akan datang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang mengacu pada pencapaian tujuan yang telah dibuat secara efektif dan efisien, serta tentunya lebih relevan dengan situasi dan kondisi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pengajaran hendaknya direncanakan untuk memudahkan serta meningkatkan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil pembelajaran yang bermutu.

Menurut Tilaar perencanaan pengajaran yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu di dalam pondok pesantren, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilihan sarana pembelajaran yang paling relevan dengan kondisi dan sumber yang ada di dalam pondok pesantren;
- b. Strategi yang dirumuskan disesuaikan dengan ketentuan yang ada dalam situasi tertentu.
- c. Seorang penyusun rencana hendaknya mempunyai "Asense of Strategi"
- d. Mempertimbangkan segi yang tampak mempengaruhi tercapainya tujuan. (Amilia, 2017)

Perencanaan stretegi dalam upaya peningkatan mutu pembalajaran santri membutuhkan peran kyai dalam merancang strategi dengan formulasi penyusunan yang meliputi rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek, menganalisis kebutuhan dan program pondok dengan memperhatikan peluang dan ancaman yang mungkin akan ditemukan dalam lingkungan ekstrenal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan pada internal institusi pendidikan. (Eri Purwanti, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran di pondok pesantren Al-kamal itu dilaksanakan satu tahun sekali mengingat ini merupakan program kerja tahunan. Untuk pelaksanaann sendiri proses perencanaan yaitu dengan menciptakan program baru, seperti MMQ sebuah program untuk meningkatkan mutu baca Qur'an santri, dan saat ini program MMQ dikembangkan sehingga terdapat kelas hafid. Program Syawir merupakan program santri yang diberikan waktu muroja'ah atau belajar bersama dahulu untuk persiapan belajar Diniah. Program tahsus nahwu merupakan program pembelajaran untuk mendalami ilmu nahwi dengan

tingkatan jurumiyah, imriti, dan alfiyah, kelas ini boleh dipilih sesuai minat santri, program ini tidak diwajibkan melainkan bagi santri yang berminat saja.

Perencanaan selanjutnya untuk strategi kyai dalam peningkatan mutu pembelajaran santri yaitu dengan menetrapkan kurikulum pendidikan yang merupakan gabungan system salafi (tradisional) dan sisten Khalafi (modern), namun demikian Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal tetap mempertahankan sistem pendidikan diniyah yang kurikulumnya 90 persen lebih pelajaran agama dalam berbagai cabang disiplin ilmunya. Selanjutnya terdapat program ekstrakurikuler seperti konumitas jurnalistik al-kamal (jourtea) merupakan minat dan bakat santri pondok dalam bidang tulis menulis dan jurnalistik. Takhasus lughoh merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan system pesantren salafy(tradisional) dengan system kholafy(modern). Yang terakhir bimbingan belajar biasanya dilakukan saat menjelang ujian semester, dan akan menonaktifkan kegiatan lain untuk memberi waktu lebih kepada para santri belajar pelajaran sekolah formal.

### **B. Implementasi Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren**

Implementasi strategi ialah jumlah keseluruhan aktivitas serta pilihan yang dibutuhkan untuk selanjutnya dilaksanakanya perencanaan strategi. Implementasi strategi merupakan proses yang dilakukan dimana dari sifatnya strategi dan kebijakan ini dirubah menjadi sebuah tindakan yang dilakukan perencana dan yang lainnya dalam organisasi tersebut dengan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

Implementasi atau pengelolaan pengajaran ialah suatu upaya yang wajib dilakukan pendidik supaya perencanaan yang telah disiapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka, pada hakikatnya yang dimaksud dengan pengelolaan pengajaran ialah segala tindak laku serta upaya yang dibuat untuk dijalankan serta penataan atau pengaturan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakannya terhadap apa yang sudah direncanakan demi terwujudnya tujuan pembelajaran baik dari pelajarannya maupun pengajar. (Amilia, 2017)

Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila mampu memanfaatkan dan menyeimbangi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang selalu terus berkembang, sehingga sebagai pendidik yang profesional akan terus dituntut untuk belajar mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Suatu kewajiban pula dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien bagi seorang pendidik untuk mampu menciptakan situasi serta kondisi guna memudahkan pelajarannya dalam menerima ilmu yang disampaikan, serta prilaku yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya yang dapat dijadikan tauladan bagi para pelajarannya merupakan suatu keharusan untuk diterapkan bagi pendidik. (Amilia, 2017)

Peran aktif santri dalam pembelajaran di pondok pesantren juga perlu diadakan, karena pada hakikatnya pembelajaran ialah suatu proses aktif untuk membangun pemikiran dan pengetahuannya. Hal yang paling utama dan yang menjadi pemicu keaktifan santri di dalam kelas ialah munculnya rasa ingin tahu, ketertarikan dan minat santri terhadap hal yang



sedang dipelajari. Untuk itu seorang pendidik perlu memilih baik dari segi teknik maupun metode pembelajaran yang diterapkan disaat pembelajaran berlangsung agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, inovatif, kreatif dan efektif sehingga pendidik dapat memicu rasa ingin tahu santri. Adapun beberapa prinsip yang perlu untuk diperhatikan pendidik agar keaktifan santri didalam proses pembelajaran dapat tercipta, diantaranya yaitu:

- a. Mengupayakan variasi kegiatan dan suasana pembelajaran dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran.
- b. Menumbuhkan prakarsa santri untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan pola interaksi dalam pembelajaran, baik antar ustadz dan santri maupun antar santri itu sendiri.
- d. Menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperkuat pengetahuan pendidik
- e. Pemantauan yang instensif diikuti dengan pemberian feedback yang spesifik serta segera dan berkelanjutan. (Mu`awanah, 2011)

Dari hasil wawancara mengenai implementasi dapat disimpulkan bahwa pengelompokan program tambahan dilahkukan melalui seleksi dinilai efektif untuk menunjang program utama diniyah, karena sifat program tambahan yang bersifat memudahkan pemahaman dan menyempurnakan apa yang telah diajarkan. Pengurus atau dewan pelaksana progam tambahan diharapkan melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala kepada para santri untuk memastikan program-program tambahan yang disediakan memberikan output sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Madrasah Diniyah juga diharapkan untuk mengevaluasi setiap devisi yang berkaitan untuk memastikan program tambahan berjalan lancar dan output yang didapat santri sesuai dengan harapan yakni memudahkan dan menyempurnakan apa yang telah dipelajari bukan menimbulkan beban baru santri.

Berdasarkan penelitian diatas, menjelaskan bahwa implementasi strategi Kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran santri pondok pesantren terpadu al kamal. dengan melaksanakan program dan ekstrakurikuler untuk menunjang pendidikan santri yang sesuai standar mutu pembelajaran yaitu KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) dan absensi, nilai detiap program akan direkap setiap semester melalui raport santri.

### **C. Hasil dari Implementasi Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren**

Hasil strategi kyai dalam meningkatkan mutu pembelajaran disini dapat mengacu pada prestasi sekolah yang dicapai dalam kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai disini bisa berupa hasil tes kemampuan akademisi peserta didik atau prestasi yang diperoleh dibidang lain. Telah dijelaskan didalam Undang-undang No 20 tahun 2003 pasal 39 Ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik perguruan tinggi. Dengan demikian maka, salah satu

kompetensi yang wajib dimiliki pendidik ialah kemampuan dalam mengevaluasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil belajar. (Asri, 2015)

Hasil wawancara mengenai hasil strategi Kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran santri di pondok pesantren yang telah diuraikan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal memiliki program-program kegiatan santri yang dapat menunjang pembelajaran agar setiap santri dapat memenuhi kriteria bahwa ilmu yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan dengan pembelajaran yang bermutu yang setiap santri peroleh, seperti MMQ (majelis marotil al-qur'an), syawir, tahsus nahwu, tahsus lughoh, idhofiyah tarbiyah, ekstrakurikuler santri, program paket semester dan lain sebagainya, dari kesimpulan diatas peneliti jelaskan secara terperinci dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Kegiatan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal**

NO	PROGRAM	TUJUAN	TARGET	Pelaksanaan
1	Majelis Murotil Al-Qur'an (MMQ)	Untuk belajar Al-Qur'an santri supaya santri lancar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid	wajib bagi Seluruh Santri kelas 1 baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i> ,	15.30 - 17.00
2	<i>Syawir</i>	Untuk <i>mutholaah</i> pelajaran diniyah santri sebelum madrasah diniyah berlangsung, agar santri memiliki pemahaman lebih terhadap mata pelajaran diniyah yang hendak di pelajari.	Seluruh santri kelas dua dan tiga baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i> serta seluruh kelas MDK mulai kelas satu, dua dan tiga	15.30 - 16.30
3	<i>Tahsus Nahwu</i>	Untuk mendalami ilmu nahwu.	Bagi santri yang berminat mengikuti kelas program <i>tahsus nahwu</i> , dengan klasifikasi kelasnya ada tiga, yaitu: <i>Jurumiyah</i> , <i>Imriti</i> dan <i>Alfiyah</i>	Setelah Madrasah Diniyah
4	Tahsus Lughoh	Untuk mendalami bahasa asing baik bahasa arab maupun bahasa inggris, sehingga santri dapat	Seluruh Santri kelas 1 baik <i>Ula</i> maupun <i>Wustho</i>	04.30 – 06.00

NO	PROGRAM	TUJUAN	TARGET	Pelaksanaan
		menguasai bahasa arab maupun bahasa inggris dan memudahkan antar santri untuk berkomunikasi di lingkungan pondok pesantren.		
5	<i>Idhofiyah Tarbiyah</i>	Untuk mendalami ilmu ubudiyah santri	Seluruh santri dilaksanakan di firqoh masing-masing	Setelah sholat Magrib
6	Ekstrakurikuler santri	Untuk wadah mengapresiasi minat bakat santri yang perlu untuk dikembangkan diantaranya: <i>Khitobah, jidal, syiir, taqdimul qishoh</i> dan lain-lain. Selain untuk mengasah ilmu bahasa asing juga mengasah ilmu pengetahuan baik agama maupun umum santri selain itu ketika dari pondok pesantren hendak mengikuti perlombaan antar lembaga atau apapun itu pihak pondok pesantren sudah memiliki kontingan pada masing-masing perlombaan yang sesuai	Bagi santri yang berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler	Menyesuaikan waktu pelatih (ustadz/ah) dan waktu santri
7	Paket Semester	Untuk kegiatan santri ketika ujian semester berlangsung, supaya santri lebih fokus belajar terhadap mata pelajaran yang hendak di ujian.	Seluruh santri pondok pesantren terpadu Al-Kamal	Ketika ujian semester berlangsung

## REFERENSI

- Amilia, A. n. (2017). Landasan Pendidikan Dasar Mengenai diri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana.
- Asrl, R. A. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Eri Purwanti, N. K. (2018). ImplImplementasi Manajemen strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idaroh, 90.
- Hartono, S. d. (2008). Perkembangan Peserta Didik . Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hendra, E. (2012). Al-Qur`an Cordobba Terjemah. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Mu`awanah. (2011). Strategi Pembelajaran. Jawa Timur: STAIN Kediri Press.
- Nasution, M. N. (2004). Manajemen Mutu Terpadu. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nasution, S. (2013). Beerbagai pendekatan dalam Prosees Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qomar, M. (2006). Pesantren dari Transformasi menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.
- robinson, J. A. (2008). Manajemen Strategi Formulasi, Implementasidan Pengendalian . Jakarta: selemba Empat.
- Sanjaya, w. (2006). Strategi Pembelajaran berorientasi standart proses pendidikan. Jakarta: Kencan Prenada Media Group.
- Stiawan, E. (2012, Desember 20). Kamus Besar BAHasa Indonesia. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia: <https://kbbi.web.id/santri.html>
- Sutiah. (2016). Teori Belajar dan Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syah, M. (2002). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yasmadi. (2006). Modernisasi Pesantren: Kritik Nurkholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Nasional. Jakarta: Ciputat.
- Zamroni. (2012). Meningkatkan Mutu Sekolah. Jakarta: PSAPB Muham